

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dengan judul Gambaran Pemeriksaan Kadar Ureum Pada Paien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara, dilakukan di Laboratorium Patologi Klinik Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara, menggunakan sampel serum yang berasal dari pasien gagal ginjal kronik yang berjumlah 48 pasien. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 juni s/d 16 juni tahun 2023.

Hasil penelitian pasien gagal ginjal kronik terhadap 48 sampel disajikan pada tabel distribusi frekuensi berdasarkan usia dan jenis kelamin pada tabel 3.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Penelitian Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin

Kategori	Frekuensi (n=48)	Persentase (%)
Usia		
26-35	5	10,4
36-45	11	22,9
46-55	10	20,8
56-65	15	31,3
>65	7	15
Total	48	100
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	23	47,9
Perempuan	25	52,1
Total	48	100

(Sumber : Data Primer, 2023)

Tabel 3 menjelaskan bahwa dari 48 sampel pasien berdasarkan usia terbanyak yaitu kategorik 56-65 tahun berjumlah 15 orang (31,3%), kategorik 36-45 tahun berjumlah 11 orang (22,9%), kategorik 46-55 tahun

berjumlah 10 orang dengan persentase 20,8%, kategorik >65 tahun berjumlah 7 orang dengan persentase 15% dan kategorik 26-35 tahun berjumlah 5 orang dengan persentase 10,4 %

Pasien berdasarkan jenis kelamin, laki-laki berjumlah 23 orang dengan persentase 47,9% dan perempuan berjumlah 25 orang dengan persentase 52,1%.

Hasil pemeriksaan kadar ureum pada pasien gagal ginjal kronik disajikan pada tabel distribusi frekuensi Hasil Pemeriksaan Kadar Ureum Berdasarkan stadium Stadium pada tabel 6.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Hasil Pemeriksaan Kadar Ureum Dan Rata-Rata Kadar Ureum Pasien Gagal Ginjal Kronik

Kadar Ureum	Frekuensi	%
Normal	0	0
Rendah	0	0
Tinggi	48	100
Total	48	100
Rata-Rata Kadar Ureum	159 mg/dL	

(Sumber : Data Primer, 2023)

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 48 pasien gagal ginjal kronik diperoleh data yaitu sebanyak 48 orang (100%) memiliki kadar ureum yang tinggi dengan nilai rata-rata kadar ureum sebesar 159 mg/dL.

B. Pembahasan

Pemeriksaan kadar ureum pada penelitian ini dilakukan pada 48 pasien gagal ginjal kronik Penelitian ini diawali dengan mengisi *informed consent* kepada pasien yang akan diambil sampelnya. Pemeriksaan kadar ureum dilakukan secara kuantitatif menggunakan alat kimia klinik Spektrofotometer *Merk Sysmex BM-6010*. Metode pemeriksaan kadar ureum menggunakan metode *Enzimatik GLDH*.

Pemeriksaan ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan kadar ureum pada pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. Dari hasil pemeriksaan didapatkan bahwa sebanyak 48 orang (100%) mengalami peningkatan kadar

ureum, dimana terlihat dari hasil pemeriksaan kadar ureum yang tinggi dengan rata-rata 159 mg/dL . peningkatan kadar ureum darah bergantung pada penurunan kemampuan filtrasi glomerulus. Penurunan fungsi ginjal 15% (<15mL/menit) mengindikasikan adanya gagal ginjal dan uremia. Kadar ureum yang tinggi disebabkan oleh penurunan aliran darah ke ginjal, hal ini akan membuat ureum yang difiltrasi semakin sedikit (Irendem dkk, 2016).

Dalam penelitian Nuroini & Wijayanto (2020) tentang gambaran kadar ureum dan kreatinin pada pasien gagal ginjal kronik di RSU Wiradadi Husada menyatakan bahwa dari 80 pasien di dapatkan kadar ureum meningkat melebihi nilai normal. Beberapa faktor penyebab peningkatan kadar ureum yaitu penyakit jantung kongesif, syok, pendarahan dan dehidrasi. Peningkatan ureum juga terjadi pada keadaan demam, diet tinggi protein serta terapi kortikosteroid, pendarahan gastrointestinal yang diakibatkan oleh peningkatan katabolisme protein (Verdiansah, 2016).

Ureum dalam darah merupakan unsur utama yang dihasilkan dari proses penguraian protein dan senyawa kimia lain yang mengandung nitrogen. Ureum di produksi sisa yang kaya akan nitrogen lainnya, secara normal akan dikeluarkan dari dalam pembuluh dari melalui penyaringan ginjal sehingga peningkatan kadar ureum dalam darah dapat diindikasikan terjadinya kegagalan fungsi ginjal, selain hal itu juga peningkatan kadar ureum di pengaruhi oleh beberapa faktor internal maupun eksternal seperti usia dan jenis kelamin.

Jumlah pasien gagal ginjal kronik adalah dengan rentan usia 56-65 tahun yaitu sebanyak 15 orang dengan presentase (31,3%). responden paling muda dengan usia 26 tahun dan pasien paling tua dengan usia 75 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Idaiani (2017) yang menjelaskan bahwa semakin bertambahnya usia maka akan beresiko mengalami penyakit gagal ginjal kronik, dimana kelompok umur 61-86 tahun beresiko 4,51 kali dibandingkan dengan kelompok usia 18-30 tahun. Hal ini

didukung juga oleh penelitian Romani (2012) menunjukkan bahwa responden penelitian ini didominasi oleh pasien dengan usia 41-50 tahun sebanyak 17 orang (30.4%).

Pasien gagal ginjal kronik mayoritas adalah pasien yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 orang dengan presentasi (52.1%) sedangkan pasien yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 orang (47.9%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hervinda (2014) mengenai Prevalensi dan Faktor Resiko PGK di RSUP Dr.Mohammad Hoesin Palembang dimana diperoleh hasil jenis kelamin perempuan memiliki presentase tinggi yaitu sebanyak 97 orang (53%) sedangkan laki-laki sebanyak 86 orang (47%). Hal ini didukung juga oleh penelitian yuliandi (2021) menyatakan bahwa perempuan mempunyai resiko mengalami penyakit ginjal kronik di karenakan perempuan lebih banyak terkena lupus, resiko menderita preeklampsia dan eklampsia selama kehamilan serta tingginya kejadian infeksi saluran kemih perempuan akibat struktur anatomi saluran kemih yang lebih pendek dari laki-laki.